

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI DESA BUNTUNA
KECAMATAN BAOLAN KABUPATEN TOLITOLI**

***PEOPLE'S PERCEPTION TOWARDS CLEAN AND HEALTHY
BEHAVIOR PROGRAMS (PHBS) IN BUNTUNA VILLAGE,
BAOLAN, TOLI-TOLI***

¹Suci Indah Sari, ²Munir Salham, ³Herlina Yusuf

^{1,2}*Bagian Promkes, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(email: indahsari.suci18@yahoo.com)*

(email: munirsalhamsalham@gmail.com)

³*Bagian AKK, fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(email: Herlinayusuf16@gmail.com)*

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku. melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat dapat menerapkan cara-cara hidup sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten ToliToli. Metode yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang menganalisis secara mendalam pada masyarakat Desa Buntuna di lihat melalui Aspek Gizi, Aspek KIA, Aspek Kesling, dan Aspek Gaya Hidup. Informan di tentukan dengan tehnik purposive (pemilihan informan berdasarkan kriteria) yaitu sebanyak 8 informan. Persepsi masyarakat terhadap program Gizi, KIA, Kesling dan Gaya Hidup di Desa Buntuna yaitu programnya sudah ada namun masyarakat masih belum menerima dan kurang mengerti dengan program tersebut. Hal ini berkaitan dengan sosialisasi oleh petugas kesehatan masih belum merata di lakukan di wilayah tersebut. Diharapkan bagi pemerintah dan instansi kesehatan dapat mengoptimalkan sosialisasi PHBS secara keseluruhan dan berkelanjutan demi mencapai pelayanan kesehatan yang maksimal.

Kata Kunci : Persepsi, PHBS.

ABSTRACT

Clean and healthy behavior is an effort to provide information and education to improve knowledge, attitudes and behavior through a leadership approach, fostering an atmosphere and empowering the community so that they can implement healthy ways of life. This research aims to determine the clean and healthy behavior of people in Buntuna Village, Baolan, Toli-Toli. This research uses qualitative method. This research analyzes deeply the life aspects such as nutrition, Mother and Child Health, Environmental Health, and lifestyle of people in Buntuna Village. The informants were determined by purposive sampling technique (selection of informants based on criteria), and selected 8 informants. The programs of nutrition, Mother and Child Health, Environmental Health and Lifestyle have existed already in Buntuna Village, however, the people still do not receive and understand the programs. This is related to less information dissemination by health workers in the region. It is expected that the government and health agencies can optimize the dissemination of PHBS as a whole and sustainable in order to achieve maximum health services.

Keywords : Perception and PHBS

PENDAHULUAN

Menurut data profil Desa Buntuna tahun 2017 jumlah keluarga memiliki WC yang sehat 170 keluarga, memiliki WC yang kurang memenuhi standar kesehatan 5 keluarga, jumlah keluarga yang biasa BAB di sungai/parit/kebun/hutan 15 keluarga, dan jumlah keluarga yang menggunakan fasilitas MCK umum 10 keluarga. Cakupan pemenuhan kebutuhan air bersih meliputi keluarga yang menggunakan sumur gali sebanyak 94 keluarga, pelanggan PAM 48 keluarga, menggunakan perpipaan air kran 24 keluarga, dan menggunakan air sungai 34 keluarga (Profil Desa Buntuna, 2017).

Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, dari wilayah kabupaten Tolitoli yang mempunyai beberapa Desa salah satunya adalah Desa Buntuna. Desa Buntuna terletak di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli pada tahun 2017 menunjukkan, sebanyak 4.530 balita terserang diare dan 200 lainnya menderita cacian. Data dari Puskesmas Baolan tahun 2017 menunjukkan bahwa di Desa Buntuna Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan 94,49%, memberikan ASI eksklusif kepada bayi 68,80%, menimbang balita secara rutin 94,49%,

menggunakan air bersih 100%, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 100%, menggunakan jamban sehat 90%, memberantas jentik nyamuk 87,5%, makan sayur dan buah setiap hari 98%, aktivitas fisik secara teratur 96%, dan tidak merokok di dalam rumah 27% (Dinkes Kabupaten Tolitoli, 2017).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Dengan membuka jalan komunikasi memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advokasi*) bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerman*) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri dalam tatanan masing-masing agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Maryunani A, 2015).

Rumah tangga merupakan unit terkecil dari suatu bangsa yang di dalamnya terjadi interaksi dan komunikasi antara anggota yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan kesehatan. Dalam

suatu rumah tangga, ibu mempunyai peran yang sangat besar dalam memberi contoh, teladan, pendidikan, disuatu keluarga dari pada ayah. Ibu juga lebih mendominasi dalam memberi pendidikan termasuk di dalam memberikan pendidikan kesehatan di keluarga (Notoatmodjo, 2012).

Indonesia saat ini sedang menghadapi transisi epidemiologi dimana penyakit tidak menular (*non communicable disease*) semakin meningkat, dilain sisi penyakit menular (*communicable disease*) belum sepenuhnya hilang. Angka kesakitan dan kematian akibat penyakit masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan masyarakat. Indonesia juga masih dihadapkan pada beberapa penyakit yang terabaikan seperti kusta, *frambusia* (patek), *filariasis* (kaki gajah) dan *schistosomiasis* (demam keong). Arah pembangunan kesehatan untuk Indonesia kedepan lebih diarahkan kepada upaya-upaya promotif dan preventif dimana aspek perilaku baik yang berhubungan dengan lingkungan maupun perilaku yang berhubungan dengan gaya hidup menjadi penting dalam mencapai paradigma sehat. Undang-Undang Kesehatan No.23 tahun 1992 menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat tiap individu agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. UU

tersebut mengisyaratkan pentingnya perilaku hidup sehat dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2017).

Indikator PHBS tatanan rumah tangga menurut pusat penyuluhan kesehatan masyarakat (PKM) Kemenkes adalah indikator yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga, diprioritaskan dalam 5 program yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup dan Peran Serta dalam Upaya Kesehatan khususnya JPKM (jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat) (Kemenkes, 2017).

Peningkatan PHBS dilaksanakan melalui lima tatanan, diantaranya adalah tatanan rumah tangga. Terdapat 10 indikator PHBS tatanan rumah tangga, yaitu: (1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, (2) Memberi bayi ASI eksklusif, (3) Menimbang bayi dan balita, (4) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, (5) Menggunakan air bersih, (6) Menggunakan jamban sehat, (7) Memberantas jentik nyamuk, (8) Makan sayur dan buah setiap hari, (9) Melakukan aktifitas fisik setiap hari, (10) Tidak merokok dalam rumah (Depkes RI, 2006).

Setelah dilakukan pemetaan perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Rumah Tangga di Desa Buntuna. Didapatkan masih banyak yang belum memiliki jamban, masih banyak yang merokok

didalam rumah, buang sampah sembarangan dan kandang hewan ternak yang berdempetan dengan rumah penduduk. Sehingga menimbulkan penyakit-penyakit yang disebabkan lingkungan yang kotor dan gaya hidup yang buruk seperti ISPA, Dermatitis, dan Diare. Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Buntuna.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan rancangan fenomenologi. Alasan pemilihan metode kualitatif ini karena peneliti ingin menganalisis lebih mendalam persepsi masyarakat terhadap Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada aspek KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, dan Gaya Hidup. Sehingga lebih mengetahui fakta dan fenomena sosial dilapangan.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten ToliToli. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari tahun 2019.

Informan dalam hal ini terdiri dari 8 informan yaitu : Kepala Program Promosi Kesehatan Puskesmas Baolan, Kader Posyandu, Bidan Desa, dan Kepala Desa

Buntuna. Dari empat informan ini diharapkan dapat tergali informasi yang lebih mendalam berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan program PHBS mulai dari pengkajian, perencanaan, penggerakan dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Kemudian informan selanjutnya 4 Masyarakat Desa Buntuna yang terdiri dari 2 Petani, dan 2 Ibu Rumah Tangga. Dari informan tersebut diharapkan dapat tergali informasi yang lebih mendalam berkaitan dengan pengetahuan dan sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sehubungan dengan adanya program PHBS di lapangan.

Penentuan informan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Pengumpulan informasi dihentikan setelah terjadi informasi berulang atau kejenuhan informasi (variasi informasi yang terkait penelitian dianggap cukup oleh peneliti). Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenai program Gizi, KIA, Kesling dan Gaya Hidup masyarakat di Desa Buntuna masih belum menerima dan mengerti dengan program tersebut, karena program Gizi, KIA, Kesling dan Gaya Hidup belum sepenuhnya terlaksana secara merata di masyarakat Desa Buntuna. Berikut masalah PHBS yang di temukan di Desa Buntuna.

1. Program Gizi meliputi :

- a. Pemberian ASI Eksklusif sangatlah penting namun terkadang masyarakat kurang mengikuti program tersebut, karena kesibukan ke kebun.
- b. Mengonsumsi sayur dan buah setiap hari masyarakat setiap hari sudah mengonsumsi sayur dan buah karena rata-rata masyarakat berkebun sayur dan buah atau menanam sendiri di pekarangan rumah.

2. Program KIA meliputi:

- a. Penimbangan bayi dan balita di bawa ke posyandu menurut masyarakat sangatlah baik, karena para ibu dapat mengetahui status kesehatan bayi dan balita setiap bulan, namun program tersebut masih kurang di sosialisasikan di Desa Buntuna.
- b. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan baik dokter maupun bidan masyarakat sudah mulai menyadari akan hal itu namun masih tetap menggunakan dukun untuk merawat sehabis bersalin.

3. Program Kesling meliputi :

- a. Penggunaan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat masih kesulitan mendapatkan air bersih karena belum ada program dari pemerintah setempat.
- b. Pemahaman masyarakat untuk mencuci tangan yang benar dengan air bersih dan sabun, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air besar masih sangat kurang masyarakat bahkan masih sering lupa untuk mencuci tangan.
- c. Penggunaan jamban sehat masyarakat masih banyak yang belum memiliki jamban karena masalah ekonomi mereka kebanyakan menggunakan wc umum atau buang air besar di sungai
- d. Pemberantasan jentik nyamuk di Desa Buntuna masih kurang di programkan oleh pemerintah bahkan masyarakat membeli sendiri bubuk abate untuk di taruh di tempat penampungan air.

4. Program Gaya Hidup meliputi :

- a. Melakukan kegiatan olahraga sebelum aktivitas fisik setiap hari ketika pergi ke kebun masyarakat menganggap itu sebagai kegiatan olah raganya karena dapat menggerakkan seluruh anggota tubuh dan mengeluarkan keringat ketika sedang bekerja.

b. Merokok di dalam rumah bagi sebagian masyarakat adalah hal yang biasa bagi para kepala keluarga, namun bagi para ibu rumah tangga sangatlah berbahaya karena asap rokok dapat mengakibatkan berbagai penyakit dan tidak baik bagi kesehatan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi masyarakat terhadap indikator proram PHBS yaitu programnya sudah ada namun masyarakat masih belum menerima dan kurang memahami program tersebut. Hal ini berkaitan dengan sosialisasi oleh petugas kesehatan masih belum merata dilakukan di wilayah tersebut.

Perlu dilaksanakan penyuluhan dan sosialisasi PHBS kepada masyarakat tentang program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, secara keseluruhan dan berkelanjutan oleh petugas kesehatan baik Dinas Kesehatan Kabupaten maupun dari Puskesmas Desa yang wilayah kerjanya ada di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten ToliToli.

Perlu adanya kerjasama lintas sektor dan lintas program didalam pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada rumah tangga baik pada tingkat Dusun, Desa maupun tingkat Kecamatan agar kedepannya makin menunjang program PHBS pada wilayah kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, 2015. *Definisi Persepsi*. Bandung: CV Wacana Prima
- Departemen Kesehatan RI, 2006. *Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2010. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2007. *Panduan Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga Melalui Tim Penggerak PKK*. Jakarta Diakses Pada Tanggal 17 Desember 2018 15:00
- Departemen Kesehatan RI, 2010. *Promosi Kesehatan, Buku Saku Bidan Poskesdes*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli, 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten. ToliToli*. Kabupaten ToliToli
- Fatma Saleh, 2014. *Promosi Kesehatan*. Jurnal Promkes Vol 4. No 1. Diakses Pada Tanggal 18 Desember 2018 15:25 [Http://www.Pdf-search-Engine.Com](http://www.pdf-search-engine.com)
- Kementerian Kesehatan RI, 2017. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI, 2017. *Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga Melalui Tim Penggerak PKK*. Jakarta Diakses Pada Tanggal 17 Desember 2018 15:00

- Koentjaraningrat. 2012. *Metode Penelitian Masyarakat*. PT.Gramedia. Jakarta.
- Kristanto, 2009. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media
- Maryunani A, 2013. *Peningkatan Kesehatan*. Jurnal Ilmu Keperawatan Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2018 23:00 [Http://Www.Pdf-search-Engine.Com](http://www.pdf-search-engine.com)
- Notoatmodjo S, 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S, *Pendidikan-Promosi dan Perilaku Kesehatan*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Kekhususan PKIP. Depok:2000
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Baolan, 2017. *Profil Kesehatan Desa Buntuna, Data Pemetaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Rumah Tangga Sehat*. Buntuna. Kabupaten ToliToli
- Ricki M, Mulia. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robbins, 2013. *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey: Pearson Education
- Sudarsono, 2017. *Definisi Persepsi*. Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2018 14:00 [Http://Www.Pdf-search-Engine.Com](http://www.pdf-search-engine.com)